

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA DI KELAS VII SMPN 1 KOTA KUPANG

Charolina Triputri Janor¹, Yohanis Devriezen Amasanan²

triputri102030@gmail.com¹, opatdave@gmail.com²

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
Article history: Published November 30, 2025 Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, STAD, Pianika, Drill, Tutor Sebaya, Pembelajaran Musik, Karakter Siswa.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran pianika di kelas VII SMPN 1 Kota Kupang serta menelaah pengaruhnya terhadap keaktifan, keterampilan, dan sikap kerja sama siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD yang dipadukan dengan metode drill dan tutor sebaya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berorientasi pada kerja tim. Siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam memainkan pianika, khususnya dalam aspek teknik penjarian, pengendalian tempo, serta kepekaan terhadap irama. Selain itu, kegiatan kelompok membantu menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, empati, dan saling menghargai antar teman. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam mengembangkan keterampilan musikal sekaligus membentuk karakter sosial peserta didik pada pembelajaran seni musik di tingkat sekolah menengah.
Keywords: Cooperative Learning Kota Kupang and to examine its effect on student activity, Model, STAD, Pianica, Drill, skills, and attitude toward cooperation. This study uses a Peer Tutoring, Music Education, qualitative descriptive approach with data collection Student Character. techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the application of the STAD model combined with the drill and peer tutor methods was able to create more active, communicative, and teamwork-oriented learning. Students experienced an increase in their ability to play the piano, particularly in terms of fingering technique, tempo control, and sensitivity to rhythm. In addition, group activities helped foster social values such as responsibility, empathy, and mutual respect among friends. Thus, the application of the STAD cooperative	ABSTRACT <i>This study aims to describe the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model in piano lessons in grade VII at SMPN 1</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni berperan penting dalam mengembangkan kematangan berpikir siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir. Aspek afektif berhubungan dengan ranah penalaran, termasuk minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik menekankan pada keterampilan motorik yang berkembang melalui kegiatan praktik (Kasmiati et al., 2021). Pembelajaran adalah kegiatan interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Wardana et al., 2024).

Menurut Hastut (2017) dalam (Syamsu & Rahmawati, 2019), keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada peran guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu menguasai pengetahuan mengenai metode serta media pembelajaran yang efektif. Salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered). Untuk mencapai kemajuan pendidikan di Indonesia, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan beragam pembaruan dan inovasi.

Proses belajar pada dasarnya merupakan kegiatan di mana siswa secara aktif membangun dan mengembangkan pengetahuan sendiri. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa terlibat aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, serta memperoleh pengalaman belajar langsung. Upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, disesuaikan dengan tujuan kurikulum serta potensi peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar aktivitas belajar berjalan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal (Kasmiati et al., 2021).

Upaya peningkatan mutu tersebut diwujudkan melalui penyempurnaan kurikulum sebagai dasar pembelajaran (Dewi Nurhayati, 2015). Dalam kurikulum sekolah, seni musik termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menghargai dan mengekspresikan karya musik melalui latihan kreativitas dan keterampilan dasar. Proses pembelajaran seni musik dinilai melalui aspek-aspek seperti apresiasi dan kemampuan praktik. Secara khusus pendidikan seni musik di jenjang SMP bertujuan membangun kepekaan terhadap keindahan, kemampuan berkreasi, serta ekspresi diri (Tawa & Fono, 2024).

Musik adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan, sehingga sudah selayaknya menjadi bagian penting dalam mata pelajaran di sekolah. Musik dapat dihubungkan dengan berbagai mata pelajaran untuk memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, kehadiran musik membuat suasana sekolah lebih menyenangkan dan dekat dengan dunia anak-anak (Lely Halimah, 2015). Ada beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk menyatukan musik dalam pembelajaran salah satunya adalah guru dapat memutar musik untuk menciptakan relaksasi dan semangat siswa. Alat musik adalah benda yang dirancang atau diubah

fungsinya untuk menghasilkan suara yang bernilai musik. Secara prinsip, setiap objek yang mampu menimbulkan bunyi dan dapat diatur secara musikal dapat digolongkan sebagai alat musik. Melalui pembelajaran musik, peserta didik tidak hanya belajar mengenai unsur-unsur musikal seperti melodi, ritme, dan harmoni, tetapi juga nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Salah satu kegiatan pembelajaran musik yang sering dilakukan di jenjang SMP adalah bermain alat musik sederhana, seperti pianika. Pianika merupakan alat musik tiup yang memiliki bentuk menyerupai papan tuts dan mudah dibawa. Instrumen ini terdiri atas deretan tuts serta lubang udara dibagian belakang. Cara memainkannya adalah dengan menekan tuts sambil mengatur hembusan udara melalui mulut dan jari. Ketika sebuah tuts ditekan, udara akan melewati lubang dibelakangnya dan menghasilkan bunyi sesuai dengan nada dari tuts yang ditekan (Windasari, 2024). Pianika menjadi salah satu contoh alat musik dari jenis harmonica .

Pembelajaran pianika di kelas memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik serta penanaman nilai-nilai budaya yang dapat mendukung kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Melalui kegiatan bermain pianika secara berkelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan mengembangkan kepekaan musikal. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divison) sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran pianika, karena model ini menekankan kerja sama tim, tanggung jawab individu, serta peningkatan hasil belajar melalui interaksi antarsiswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan di SMPN 1 Kota Kupang karena ingin membuat pembelajaran pianika lebih aktif dan menyenangkan. Sebelumnya, siswa cenderung belajar sendiri dan kurang berinteraksi satu sama lain. Dengan model STAD, siswa belajar dalam kelompok, saling membantu memahami nada dan irama, serta berlatih memainkan pianika bersama. Cara ini membuat semua siswa ikut berperan dan belajar bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik.

Selain membantu siswa dalam belajar musik, model STAD juga melatih mereka untuk memiliki sikap sosial yang baik. Melalui kerja kelompok, siswa belajar menghargai teman, bertanggung jawab, dan percaya diri. Pembelajaran musik seperti ini tidak hanya melatih keterampilan bermain alat musik, tetapi juga membentuk sikap kerja sama dan saling menghargai di antara siswa. Karena itu, penggunaan model STAD dianggap sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran musik di SMPN 1 Kota Kupang.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pianika di kelas VII SMPN 1 Kota Kupang. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai aktivitas siswa, kerja sama kelompok, serta respon terhadap penerapan model pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, model kooperatif tipe STAD dipadukan dengan metode drill dan tutor sebaya. Metode drill merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang secara terus-menerus, dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan dan ketangkasan dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajari (Dewi Nurhayati, 2015). Metode drill digunakan untuk melatih siswa secara berulang agar terampil memainkan pianika dengan teknik yang benar.

Tutor sebaya merupakan salah satu sumber belajar selain guru, yaitu teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih dalam membantu teman lainnya dalam proses belajar. Dalam pembelajaran ansambel pianika, metode ini menekankan keaktifan peserta didik karena mereka berperan langsung sebagai pengajar atau tutor. Melalui penerapan metode

tutor sebaya, hubungan dan interaksi antar siswa menjadi lebih akrab, sebab proses belajar berlangsung tanpa rasa canggung seperti ketika berhadapan dengan guru (Widyawati, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung di kelas VII SMPN 1 Kota Kupang dan bertujuan untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar pianika. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana model tersebut memengaruhi partisipasi siswa, kerja sama dalam kelompok, dan keterampilan mereka dalam bermain musik. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

a) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Model pembelajaran Student Teams Achievement Divison (STAD) merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan cocok bagi guru yang baru mulai menggunakan metode kooperatif di kelas. Selain itu STAD termasuk model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kerja sama antar siswa (Kristin, 2016). Selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara individu. Siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan minat dan semangat bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Pada tahap penyampaian materi, guru menjelaskan dasar-dasar bermain pianika seperti teknik penjarian dan cara bernapas, kemudian siswa mengikuti contoh yang diberikan guru.



Gambar 1. Guru menjelaskan teknik penjarian pada pianika

Pada gambar 1, terlihat guru sedang memberikan penjelasan mengenai teknik penjarian pada alat musik pianika. Kegiatan ini merupakan tahap awal sebelum siswa melakukan latihan secara mandiri maupun berkelompok. Guru memperagakan posisi jari yang benar saat menekan tuts pianika serta cara mengatur pernapasan agar suara yang dihasilkan stabil dan tidak terputus. Melalui penjelasan dan demonstrasi langsung, siswa memperoleh gambaran konkret tentang cara memainkan alat musik dengan teknik yang benar. Tahap ini menjadi dasar penting sebelum metode drill dan tutor sebaya pada proses pembelajaran berikutnya.

Dalam kegiatan kelompok, setiap tim terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam. Mereka saling membantu satu sama lain. Siswa yang lebih mahir bertugas menjadi tutor sebaya untuk membimbing teman yang masih kesulitan memahami nada dan irama lagu. Pada tahap ini, guru menerapkan metode drill (latihan berulang) agar siswa terbiasa memainkan lagu dengan teknik yang benar. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu siswa (S1) berkata:

“Kalau belajar sendiri saya sering bingung cari nada, tapi kalau belajar kelompok ada teman yang bantu, jadi lebih cepat bisa.” Pernyataan tersebut menunjukkan keberadaan teman sebaya lebih terampil membantu proses belajar menjadi lebih mudah. Siswa lain (S2) juga menambahkan: “Latihan berulang-ulang memang capek, tapi akhirnya saya bisa main

lagu tanpa lihat not lagi.” Hal ini memperlihatkan bahwa metode drill melatih ketekunan dan meningkatkan kemampuan musik siswa.

Selain aspek keterampilan, pelaksanaan model STAD turut menciptakan suasana yang lebih interaktif dan saling mendukung. Dalam sesi latihan, siswa tampak berkomunikasi aktif dengan memberikan umpan balik terkait teknik permainan, tempo, dan ekspresi musik. Mereka saling memotivasi dan membantu teman yang masih mengalami kesulitan. Fokus pembelajaran tidak hanya pada hasil permainan, tetapi juga pada proses kebersamaan dalam berlatih. Guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi diskusi dan memberikan solusi terhadap kendala yang muncul. Penerapan kelompok yang bersifat heterogen dalam model STAD mampu mengurangi perbedaan kemampuan antar siswa. Siswa dengan kemampuan musik yang lebih baik tidak hanya berperan sebagai teladan, tetapi juga menjadi sumber semangat bagi teman sekelompoknya.

b) Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memainkan pianika. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa belum mampu menjaga kestabilan tempo dan koordinasi jari, serta masih kesulitan membaca notasi dasar. Beberapa diantaranya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dan cenderung menghindari penampilan di depan teman-temannya karena takut melakukan kesalahan.

Setelah proses pembelajaran diterapkan menggunakan model STAD yang dipadukan dengan metode drill dan tutor sebaya, tampak adanya perubahan positif dalam aktivitas dan keterampilan siswa.



Gambar 2. Siswa berlatih memainkan pianika dalam kelompok

Pada gambar 2, terlihat siswa sedang berlatih memainkan pianika secara berkelompok dengan bimbingan teman sebaya. Kegiatan ini merupakan bagian dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan metode drill dan tutor sebaya. Siswa yang lebih mahir membantu teman sekelompoknya dalam menyesuaikan tempo, posisi jari, serta pembacaan notasi lagu. Latihan dilakukan secara berulang untuk melatih koordinasi jari dan pernapasan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam bermain pianika, tetapi juga mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab dan saling menghargai diantara kelompok.

Penerapan metode drill mampu meningkatkan keterampilan motorik halus siswa dalam memainkan pianika. Melalui kegiatan latihan berulang yang dilakukan secara rutin di setiap pertemuan, koordinasi antara penglihatan, gerakan jari, dan pengaturan napas menjadi semakin seimbang. Pada awal proses belajar, sebagian siswa masih tampak kaku saat menekan tuts dan sering melakukan kesalahan posisi jari. Namun setelah beberapa kali pertemuan, kemampuan mereka dalam mengatur penjarian sesuai notasi lagu meningkat dengan jelas. Guru juga mengamati bahwa permainan siswa menjadi lebih stabil dalam hal intonasi dan pengendalian dinamika. Latihan berulang dapat memperkuat memori motorik, sehingga menghasilkan keterampilan bermain alat musik yang lebih akurat (Suwari et al., 2024).

Tutor sebaya termasuk salah satu strategi pembelajaran yang berlandaskan active learning. Melalui kegiatan mengajar teman sebaya, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami materi dengan lebih mendalam sekaligus berperan sebagai sumber belajar bagi temannya. Model peer teaching ini terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajar teman sebayanya. Dalam kegiatan belajar kelompok, tutor sebaya berperan penting sebagai pemberi motivasi dan pendamping tambahan bagi teman sekelompoknya. Siswa dengan kemampuan musik yang lebih baik berfungsi sebagai pembimbing bagi teman sekelompoknya, khususnya dalam membantu memahami struktur nada dan memperbaiki kesalahan ritmis.

Kehadiran tutor sebaya membantu menjembatani kesenjangan pemahaman antara guru dan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Karena berada pada tingkat usia dan pengalaman yang sama, komunikasi di antara mereka berlangsung lebih santai dan terbuka. Siswa yang sebelumnya ragu dan enggan bertanya kepada guru menjadi lebih berani dan aktif saat berdiskusi dengan tutor sebayanya. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial serta tumbuhnya rasa saling percaya antaranggota kelompok.

Dari hasil refleksi peneliti yang juga mengajar langsung, pembelajaran terlihat lebih hidup dan menarik dibanding cara belajar sebelumnya. Siswa tampak bersemangat mengikuti setiap kegiatan, seperti mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi dalam kelompok kecil, hingga berlatih memainkan lagu bersama. Suasana kelas terasa hangat dan penuh semangat kerja sama, karena setiap kelompok berusaha tampil sebaik mungkin saat menunjukkan hasil latihannya.

c) Perubahan Sikap Sosial dan Kerja Sama

Selain peningkatan kemampuan bermain pianika, perubahan dalam perilaku sosial siswa juga tampak nyata. Pembelajaran dengan model STAD mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan kemampuan dan karakter di antara siswa. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan musik berbeda-beda, sehingga tercipta kesempatan untuk saling belajar. Siswa yang sudah mahir berlatih menjadi pembimbing yang sabar, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan berusaha keras untuk memperbaiki diri. Hubungan timbal balik ini menumbuhkan sikap saling menghormati dan membantu satu sama lain. Guru juga melihat adanya perubahan sikap, di mana siswa lebih fokus pada keberhasilan kelompok secara keseluruhan dari pada hanya pencapaian individu.

Salah satu siswa (S1) mengatakan dalam wawancara:

“Kalau main pianika bersama teman, lebih semangat. Kalau ada salah, kita perbaiki sama-sama. Jadi rasanya senang tidak takut dimarahi.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan tutor sebaya tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan bermain musik, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan rasa saling percaya di antara siswa dalam proses belajar.

2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan metode drill dan tutor teman sebaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan, keterampilan, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran pianika. Penerapan metode drill memungkinkan siswa untuk melakukan latihan secara berulang sehingga terbentuk kemampuan motorik yang lebih terampil dan konsisten. Dari hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa latihan berulang membuat mereka lebih percaya diri dan hafal dalam memainkan lagu.

Hasil ini mendukung pandangan (Suwari et al., 2024) yang menegaskan bahwa Metode drill adalah teknik pembelajaran yang dilakukan melalui latihan terus-menerus dengan tujuan agar siswa memperoleh kemampuan, ketangkasan, dan keterampilan yang

lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sebelumnya. Sementara itu, metode tutor sebaya adalah kegiatan belajar dalam kelompok yang melibatkan siswa untuk saling membimbing dan membantu teman sebayanya dalam memahami materi pelajaran tanpa campur tangan langsung dari guru selama proses belajar berlangsung (Kasmiati al et, 2021).

Penelitian kualitatif sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti mengamati langsung dinamika sosial serta perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran. Gabungan antara metode drill dan tutor sebaya menjadikan pembelajaran pianika lebih bermakna. Metode drill memperkuat kemampuan psikomotorik siswa melalui latihan berulang, sementara tutor sebaya menumbuhkan kemampuan afektif dan sosial melalui interaksi antar teman.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana kedua metode tersebut diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikombinasikan dengan metode drill dan tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar pianika sekaligus membangun nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Secara keseluruhan, pembelajaran musik dengan model STAD menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan penuh karakter, sejalan dengan tujuan pendidikan musik di sekolah menengah untuk mengembangkan keterampilan musikal serta membentuk siswa yang kooperatif, bertanggung jawab, dan kreatif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikombinasikan dengan metode drill dan tutor sebaya dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran musik yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang dipadukan dengan metode drill dan tutor sebaya dalam pembelajaran pianika di kelas VII SMPN 1 Kota Kupang berhasil menciptakan proses belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Melalui penerapan model ini, peserta didik tidak hanya memahami teori musik, tetapi juga mengasah keterampilan bermain secara langsung melalui kegiatan praktik yang terarah.

Melalui metode drill, siswa menjadi lebih mahir dalam keterampilan teknis seperti koordinasi jari, pengaturan tempo, dan menjaga irama, karena latihan dilakukan berulang secara sistematis. Sementara itu, penerapan tutor sebaya berkontribusi dalam memperkuat interaksi sosial di antara peserta didik. Siswa yang memiliki kemampuan lebih berperan sebagai pendamping bagi teman lainnya, sehingga pembelajaran terasa lebih komunikatif dan terbuka. Kegiatan ini sekaligus membentuk karakter siswa yang percaya diri, bertanggung jawab, berempati, dan mampu bekerja sama dengan baik.

Secara keseluruhan, perpaduan antara model STAD dengan metode drill dan tutor sebaya mampu membuat pembelajaran pianika menjadi lebih dinamis, menarik, dan sesuai dengan konteks kehidupan belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan motorik siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan motorik siswa, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai afektif dan sosial yang penting dalam proses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik berbasis kerja sama dan keaktifan siswa dapat menjadi sasaran yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang kreatif, peduli, serta memiliki kedisiplinan tinggi. Oleh karena itu, model STAD layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran musik di tingkat sekolah menengah.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peran guru Seni Budaya untuk terus menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara berkesinambungan dalam kegiatan pembelajaran musik, khususnya pada materi pianika. Penerapan model ini akan lebih optimal apabila dipadukan dengan metode drill dan tutor sebaya, karena kombinasi tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial yang positif, seperti sikap saling menghargai dan tanggung jawab. Guru juga disarankan untuk memperhatikan keragaman kemampuan siswa dalam kelompok agar setiap individu memiliki kesempatan berpartisipasi aktif tanpa merasa terbebani.

Sekolah memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran musik berbasis kolaboratif. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dan sarana pendukung, seperti alat musik pianika yang mencukupi, ruang latihan yang representatif, serta kegiatan penampilan siswa dalam acara sekolah. Dengan adanya dukungan semacam ini, lingkungan belajar akan menjadi lebih kondusif dan mampu mendorong siswa untuk mengasah kemampuan musikal mereka secara lebih optimal.

Selain itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran kooperatif ini sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi. Melalui kegiatan kelompok, siswa berkesempatan memperkuat rasa percaya diri sekaligus membiasakan diri untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman sebayanya. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar penerapan model STAD dikaji lebih luas pada alat musik yang berbeda atau pada jenjang pendidikan lain, serta dipadukan dengan pendekatan kuantitatif guna memperoleh hasil yang lebih objektif terkait pengaruh model tersebut terhadap peningkatan kemampuan musikal dan pembentukan karakter sosial siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Nurhayati. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xii Ips 2 Sma Negeri 3 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 89–94.
- Kasmiati al et. (2021). PENERAPAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK PIANIKA PADA SISWA KELAS VIII. 2 DI SMP 3 SIAK KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA. 2(3), 167–186.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Lely Halimah. (2015). Musik Dalam Pembelajaran. *Synthesis*, 19(2), 305–308.
- Suwari, N. W. G. W., Yulinis, Y., & Widyarto, R. (2024). Pembelajaran Musik Rekorder Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 8 Denpasar. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.59997/pensi.v4i1.3161>
- Syamsu, F. N., & Rahmawati, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. 3(3), 344–350.
- Tawa, M. M., & Fono, Y. M. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kreativitas Bermain Alat Musik Pianika Di Smp Soegijipranata Mataloko. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(4), 2035–2042. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i4.4088>
- Wardana, A. W., Fauziyah, N., & Niswati, N. (2024). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Proceeding International Conference on Lesson Study*, 1(1), 514. <https://doi.org/10.30587/icls.v1i1.7424>
- Widyawati, H. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN PIANIKA. 3(3), 227–234.
- Windasari, W. (2024). Perspektif Guru terhadap Pembelajaran Seni Musik dengan Pianika Kelas V MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya. 2(2).